

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



**GAMBARAN MOTIVASI PADA SISWA PKBM DI JAKARTA
DALAM *ONLINE LEARNING***

Disusun oleh:

Ketua Tim

Rahmah Hastuti, M. Psi., Psikolog (0318048101/10705002)

Anggota:

Yohanes Budiarto, S.Pd., M.Si (0315097404/10704007)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2021

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Semester Genap 2020/2021

1. Judul : Gambaran Motivasi pada Siswa PKBM di Jakarta
dalam *Online Learning*
2. Nama Mitra PKM : PKBM Global Mandiri, Jakarta
3. Ketua Tim Pengusul
- a. nama dan gelar : Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog
 - b. NIK/NIDN : 10705002/ 0318048101
 - c. jabatan/gol. : Lektor
 - d. program studi : Psikologi
 - e. fakultas : Psikologi
 - f. bidang keahlian : Psikologi Pendidikan
 - g. alamat kantor : Jalan Letjen S. Parman No.1 Jakarta Barat
 - h. nomor HP/Tlp : 0818810385
3. Anggota Tim PKM
- a. jumlah anggota : Dosen 1 orang
 - b. nama anggota I/Keahlian : Yohanes Budiarto, S.Pd., M.Si./Psikologi Sosial
 - c. nama mahasiswa dan NIM : Shinta Vionita (NIM: 705170007)
4. Lokasi Kegiatan Mitra : Jl. D Bendungan Jago No.3a
- a. wilayah mitra : Kemayoran
 - b. kabupaten/kota : Jakarta Pusat
 - c. provinsi : DKI Jakarta
 - d. jarak PT ke lokasi mitra : km
5. Luaran yang dihasilkan : Publikasi di Serina 2021
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari s.d. Juli 2021
7. Biaya Total : Rp 6.510.000
- a. biaya yang disetujui : Rp 6.500.000

Jakarta, 21 Juni 2021

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat

Ketua Tim Pengusul



Jap Tji Beng, Ph.D
NIK:10381047

Rahmah Hastuti, M.Psi., Psi.
0318048101/10705002

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
BAB I PENDAHULUAN	2
Analisis Situasi	2
Permasalahan Mitra.....	5
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	10
Solusi Permasalahan.....	10
Luaran Kegiatan PKM.....	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	11
Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	11
Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	11
BAB IV ANGGARAN DAN JADWAL	13
Anggaran.....	13
Jadwal.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	17
1. Justifikasi Anggaran.....	17
2. Persetujuan atau Pernyataan Mitra.....	17
3. Peta lokasi mitra sasaran.....	18
4. Gambaran IPTEK.....	19
5. Biodata Ketua, Anggota, dan Mahasiswa Peserta Didik.....	30
6. Data Demografi Peserta Abdimas	50
7. Reliabilitas Pengukuran	55
8. Hasil Pengolahan <i>Multiple Response</i>	59

RINGKASAN

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang dipersepsi berdasarkan informasi terkait dengan upaya memotivasi peserta didik di PKBM dalam Pembelajaran Kejar Paket C (setara SMA) di masa pandemi Covid-19 ini. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman untuk pengayaan mengenai motivasi di PKBM di Jakarta Pusat. Pengelola PKBM dan guru membutuhkan informasi mengenai materi ataupun *knowledge sharing* yang dapat mendorong atau memotivasi peserta didik selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini. Melalui program kegiatan psikoedukasi dalam abdimas ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai motivasi yang perlu diketahui oleh guru dan peserta didik serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta insight bagi guru dan peserta didik melalui psikoedukasi. Secara khusus, peserta adalah mereka yang terdaftar aktif sebagai peserta didik program Kejar Paket di PKBM GM di wilayah Jakarta Pusat atau instansi mitra tersebut. Materi ini merupakan kajian dari psikologi pendidikan yang penting diketahui oleh para peserta didik. Setelah pemberian materi maka dilakukan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan *software* SPSS versi 18 *for windows*. Tentunya ada banyak bentuk intervensi yang dapat digunakan dalam dunia psikologi, baik itu intervensi individual, kelompok, bahkan komunitas. Pada dasarnya setiap intervensi memiliki pendekatannya masing-masing. Salah satu intervensi yang dapat digunakan dalam berbagai *setting* dan dapat diterapkan secara individual ataupun kelompok adalah psikoedukasi.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Ta'ala atas rahmat-Nya yang senantiasa menyertai peneliti selama penelitian ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, kepada Rektor dan jajarannya serta Dekan Fakultas Psikologi dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas dukungan serta kerjasamanya selama proses pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini.

Terima kasih kepada instansi mitra dalam kegiatan abdimas ini. Seluruh isi dari abdimas ini sepenuhnya adalah tanggung jawab tim pelaksana abdimas. Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan semangat kepada pihak-pihak yang belum disebutkan. Semoga hasil dari kegiatan abdimas ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Jakarta, Mei 2021

Tim Pelaksana Abdimas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Masyarakat pada saat ini membutuhkan adanya pendidikan. Memperoleh pendidikan menjadi salah satu tujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Sesuai yang dicantumkan dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945, yang isinya untuk membangun martabat dan kualitas masyarakat menunjukkan bahwa bangsa kita ingin masyarakat Indonesia mendapatkan hak yang sama atas pendidikan yang layak. Hal ini juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengenai hak masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak (Gunartin et al., 2018). Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) salah satunya melalui pendidikan serta pemberian kesempatan untuk memperoleh pendidikan seluas-luasnya, termasuk melalui pendidikan kesetaraan (Nur, 2019).

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan informal yang mencakup program kejar paket A, B, C dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Pendidikan informal sendiri menurut Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pendidikan menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Nur, 2019). Berdasarkan Undang-Undang 2003 Nomor 20, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sehingga, pendidikan kesetaraan merupakan salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan informal yang meliputi kelompok belajar program Paket A, Program Paket B, maupun program Paket C yang dapat diselenggarakan melalui sanggar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Nur, 2019).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dikutip dalam Irmawati, 2017) PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh,

dan untuk masyarakat. Pendirian PKBM haruslah selalu merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri yang datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupannya melalui suatu proses-proses transformasional dan pembelajaran (Darlan, 2018). Makna dasar PKBM adalah pemusatan manajemen dalam hal mencari suatu solusi dalam pemberdayaan sumber daya, yang diselenggarakan dengan latar belakang pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran ini berdampak pada peningkatan *soft skill* dan *hard skill*. Dengan demikian, diharapkan warga belajar yang menjadikan PKBM sebagai alternatif, mempunyai kesetaraan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh masyarakat dari pendidikan formal (Gunartin et al., 2018).

Pendidikan kesetaraan dengan slogan "Menjangkau yang tidak terjangkau" berupaya memberikan layanan pendidikan bagi warga yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal dengan berbagai alasan. Ada anak usia sekolah yang putus sekolah karena kendala biaya, ada juga orang dewasa yang sudah bekerja, dan berbagai latar belakang yang lain. Dalam pendidikan kesetaraan selain diberikan materi ilmu pengetahuan juga diberikan materi terkait dengan *life skill* atau kecakapan hidup. Diharapkan dengan adanya kecakapan hidup tersebut peserta didik akan mampu mandiri dan mampu menciptakan lapangan usaha bagi diri mereka sendiri. Adapun kecakapan hidup yang diberikan tergantung pada karakteristik tempat kegiatan pembelajaran berlangsung (Nur, 2019).

Dalam hal ini, pembelajaran kejar paket C setara untuk memperoleh ijazah yang setara dengan pendidikan formal SMA dan sederajat, yang dilaksanakan di PKBM. Dari penelitian yang dilakukan Suharno (2009) mengenai "Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C di Wonogiri", diperoleh informasi bahwa kondisi warga belajar atau peserta didik di program kejar paket C tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah serta sarana dan prasarana pengajaran yang minim kuantitas dan kualitasnya, hal ini merupakan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran. Program paket C merupakan bagian dari program pendidikan masyarakat dari jalur nonformal yang dapat berfungsi sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Program paket C mampu menjadi jalan

masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Sehingga pendidikan dapat dirasa merata dikalangan masyarakat (Nengsih et al., 2018).

Pada umumnya pendidikan nonformal memiliki pola pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain dari pola pembelajarannya, pendidikan nonformal memiliki perbedaan dari segi usia, aktivitas, dan status sosial (Abidin et al., 2019). Kelompok belajar paket C atau kejar paket C merupakan pendidikan kesetaraan untuk jenjang sekolah menengah umum (SMU) yaitu pesertanya berbeda dengan karakter dan latar belakang pendidikan formal yang mana rata-rata peserta paket C sudah berusia dewasa (Kiswowo, 2017). Ciri-ciri individu dewasa awal menurut ahli studi perkembangan psikologi perkembangan kognitif yaitu Jean Piaget (dikutip dalam Papalia, et al., 2004), yang menggambarkan bahwa tahap operasi formal sebagai puncak pencapaian kognitif, beberapa ahli perkembangan lainnya mempertahankan perubahan kognisi melalui tahap ini.

Menurut Piaget's kritik, penalaran formal bukanlah satu-satunya, dan bahkan mungkin bukan yang paling penting, kemampuan kematangan berpikir (Moshman dikutip dalam Papalia, Olds., & Feldman, 2004). Pemikiran pada tahapan dewasa seringkali tampil fleksibel, terbuka, adaptif, dan individualistis. Ia menggunakan intuisi dan emosi serta logika untuk membantu individu mengatasi dunia yang kacau. Ini berlaku sebagai hasil dari pengalaman dalam situasi yang ambigu. Ini ditandai dengan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian, inkonsistensi, kontradiksi, ketidaksempurnaan, dan kompromi. Tahap kognisi orang dewasa tertinggi disebut pemikiran *postformal* (Papalia et al., 2004).

Acquisition stage atau tahap akuisisi terjadi pada masa peserta didik-peserta didik dan remaja. Peserta didik-peserta didik dan remaja berusaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan (formal dan non-formal) (Papalia et al., 2004). Sebagian besar pengetahuan dan keterampilan digunakan untuk kepentingan masa depan atau sebagai persiapan untuk berpartisipasi di lingkungan. Tahap selanjutnya adalah *achieving stage*, yaitu tahap pencapaian. Tahap ini terjadi pada akhir remaja atau awal 20-an hingga awal 30-an (Papalia et al., 2004). Fase ini merupakan fase pencapaian di masa dewasa awal yang melibatkan penerapan kemampuan intelektual dalam situasi yang cenderung

memiliki konsekuensi untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti mencapai puncak karier dan dalam hubungan. Berikutnya, *responsibility stage* atau tahap tanggung jawab terjadi pada akhir 30 tahun hingga awal 60 tahun. Fase ini terjadi saat individu mulai membentuk keluarga dan memperhatikan kebutuhan pasangan dan keturunannya. Fase tanggung jawab seringkali dimulai pada awal masa dewasa dan akan berlanjut hingga dewasa pertengahan.

Executive stage yaitu tahap eksekutif adalah tahap yang terjadi pada usia 30 tahun atau 40 tahun hingga paruh baya (Papalia et al., 2004). Tahap ini terjadi pada usia paruh baya ketika seseorang merasa memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan organisasi sosial seperti pemerintah atau perusahaan tempat dia bekerja. Individu telah mencapai puncak karier mereka dan memiliki pekerjaan, peran, dan tanggung jawab yang lebih besar. Pada tahap ini, individu membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks, karena menghadapi masalah yang lebih besar dan rumit. Pada tahap ini individu memiliki keterlibatan dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam sistem sosial masyarakat. Sehingga, pada tahap ini terjadi interaksi antara fungsi keluarga, kedudukan organisasi sosial.

1.2 Permasalahan Mitra

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dengan *online learning* atau dalam jaringan (daring) atau disebut sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengelola PKBM dan guru memerlukan tambahan informasi dan kerjasama agar peserta didik di PKBM menjadi pribadi yang termotivasi dan mandiri dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran daring ini. Adanya pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring bukan merupakan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Hal ini berdampak pada aktivitas pembelajaran dan motivasi belajar pada siswa dalam keberhasilan pembelajaran (Cahyani et al., 2020).

Membahas motivasi pada peserta didik tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kaitannya dengan *strength* atau kekuatan yang dimiliki individu. Motivasi berawal

dari adanya energi atau dorongan yang mengarahkan individu untuk berperilaku tertentu untuk mencapai tujuannya masing-masing. Motivasi berasal dari bahasa Latin *to move (movere)* dan berhubungan dengan kekuatan bergerak yang memperkuat tingkah laku (Westen, 1996). Motivasi adalah konsep teoretis yang menerangkan mengapa individu (atau hewan) memilih untuk melakukan tingkah laku tertentu pada suatu waktu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, n.d.) versi daring, motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu” (Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, 1999). Pengertian lain dari motivasi adalah “usaha yang dapat menyebabkan individu atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, 1999).

Menurut Corsini (2002), motivasi adalah, “*The process of initiating, sustaining, and directing psychological or physical activities, including internal forces such as impulses, drives, and desires involved in this process. Motives may operate on a conscious or unconscious level, and are frequently divided into physiological (primary, or organic, such as hunger and elimination) and psychological (secondary, or personal/social, such as affiliation, competition, and individual interest and goals)*” (h. 611). Merujuk pada definisi Corsini, pengertian motivasi adalah proses memulai, meneruskan, dan mengarahkan aktivitas fisiologis atau fisik, termasuk kekuatan dari luar seperti *impuls, drive*, dan hasrat yang terlibat dalam proses ini. Motif mungkin bekerja pada *level conscious* atau *unconscious*, dan sering kali terbagi dalam fisiologis (*primary*, atau *organic*, seperti lapar dan eliminasi) dan psikologis (*secondary*, atau personal/sosial, seperti afiliasi, kompetisi, dan ketertarikan dan tujuan individual).

Dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 1981/2004, h. 310), motivasi adalah “satu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran”.

Sedangkan, menurut Santrock (2003), motivasi adalah “alasan mengapa individu bertindak, berpikir dan merasakan yang mereka lakukan” (h. 425).

Motivasi menjelaskan alasan yang mendasari perilaku individu dalam bertindak dengan cara tertentu pada suatu waktu (Worchel & Shebilske, 1995, h. 337). Menurut Halonen dan Santrock (1999, h. 330), motivasi merupakan faktor yang dapat membantu menjelaskan mengapa individu bertingkah laku, berpikir dan merasakan cara yang mereka lakukan. Sedangkan, motivasi memiliki dua komponen, yaitu yang individu ingin lakukan dan seberapa kuat keinginannya untuk melakukan (Westen, 1996).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri individu yang mengarahkan tingkah laku atau tindakannya terhadap suatu tujuan tertentu. Dorongan tersebut dapat timbul secara sadar atau tidak sadar. Halonen dan Santrock (1999), juga menjelaskan bahwa konsep dari motivasi bermacam-macam ada pula motivasi yang erat kaitannya dengan kompetensi, yaitu ketika individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, menguasai lingkungan dan dapat memproses informasi dengan efektif, dengan kata lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungan secara efektif.

Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam KBBI (n.d.) versi daring, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ”dorongan atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar” (Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, 1999). Sedangkan menurut Halonen dan Santrock (1999, h. 330) motivasi intrinsik berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan internal individu.

Chaplin (1981/2004) mengemukakan motivasi intrinsik adalah, ”motivasi yang ditandai dengan kondisi bahwa unsur kepuasan muncul dari tingkah laku itu sendiri” (h. 259). Terkadang individu melakukan aktivitas karena aktivitas tersebut dinilainya menyenangkan, bukan karena reward eksternal (Wood & Wood, 1993; Deci, 1972). Motivasi intrinsik didasarkan pada faktor internal seperti *self-determination*, keingintahuan, dan usaha (Santrock, 2003, h. 428).

Self-determination atau penentuan diri adalah “pengaturan tingkah laku sendiri, dengan lebih banyak melakukan kontrol yang ditujukan kepada diri pribadi

daripada sebagai hasil dari tekanan sosial” (Chaplin, 1981/2004, h. 452). Menurut Reeve, penentuan diri adalah ketika ketertarikan, pilihan, dan keyakinan yang mengarah kepada keputusan yang akan digunakan dalam aktifitas khusus (1997, h. 78). Keingintahuan adalah “kecenderungan menjelajah dan menyelidiki, mengusut, memeriksa, menimba pengetahuan” (Chaplin, 1981/2004, h. 121). Usaha adalah “ketegangan atau aktivitas yang semakin bertambah ketika menghadapi halangan, gangguan atau frustrasi” (Chaplin, 1981/2004, h. 159). Pengertian lain dari usaha adalah “perasaan subyektif penuh ketegangan, berasosiasi dengan usaha memecahkan masalah atau dengan kegiatan badan yang berat dan sangat melelahkan” (Chaplin, 1981/2004, h. 159).

Jenis motivasi yang lain adalah *extrinsic motivation*, atau motivasi ekstrinsik. Dalam KBBI (n.d.) versi daring, pengertian motivasi ekstrinsik adalah, ”dorongan yang datangnya dari luar diri individu” (Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, 1999). Sedangkan, Wood dan Wood (1993) mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai keinginan untuk melakukan tindakan untuk memperoleh reward atau untuk menghindari konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Menurut Chaplin (1981/2004), motivasi ekstrinsik adalah, ”motivasi yang tidak menjadi bagian yang melekat pada tingkah laku itu sendiri. Menyibukkan diri dalam suatu kegiatan demi perolehan ganjaran materiil tertentu bagi dirinya” (h. 184). Halonen dan Santrock (1999) mengemukakan motivasi ekstrinsik berhubungan dengan pendorong eksternal secara positif atau negatif yang mempengaruhi tingkah laku. Selain itu, motivasi ekstrinsik terdiri rangsangan eksternal seperti *reward* dan *punishment* (Santrock, 2003).

Reward adalah “rangsangan, situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari” (Chaplin, 2004, h. 436). Pengertian lain dari *reward* adalah konsekuensi menyenangkan untuk meningkatkan kemungkinan pengulangan tingkah laku (Reeve, 1997, h. 106). Sedangkan, *punishment* adalah “penderitaan atau siksaan rasa sakit, atau rasa tidak senang pada seorang subjek karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap serangkaian perbuatan yang sudah ditentukan terlebih

dahulu dalam satu percobaan” (Chaplin, 2004, h. 410). Menurut Reeve (1997, h. 106) *punishment* adalah konsekuensi tidak menyenangkan untuk menurunkan pengulangan tingkah laku.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Salah satu upaya membantu instansi mitra dalam memberikan saran rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi peserta didik di Lembaga PKBM tersebut yaitu melalui kegiatan ceramah dengan memberikan psikoedukasi kepada peserta didik program Paket C. Secara umum kegiatan ini bertujuan agar permasalahan terkait memberikan pendampingan terbaik selama PJJ serta mendorong dalam upaya memotivasi peserta didik dapat menjadi salah satu alternatif solusi.

Berikutnya, digunakan *self-report inventory* dalam bentuk skala psikologi sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Setelah mendapatkan gambaran yang lebih detail, peserta mengisi kuesioner pertama. Setelah terkumpul semua jawaban maka dilakukan analisis data (skor rerata) respon Peserta Abdimas. Selanjutnya, yaitu disampaikan metode ceramah mengenai motivasi, lalu di akhir sesi diberikan inventori yang kedua.

Solusi dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: para peserta memahami mengenai perbedaan individual dalam menentukan deskripsi atas motivasi pada peserta didik.

2.2. Luaran Kegiatan PKM

Melalui kegiatan PKM ini, hasil dari analisis dengan teknik *paired sample T test* dapat digunakan sebagai materi artikel ilmiah untuk publikasi dalam seminar ataupun dalam jurnal. Berikutnya, penggunaan intervensi dijadikan sebagai modul pelatihan.

Tabel 1

Luaran Kegiatan PKM

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Luaran wajib: Publikasi di forum ilmiah nasional di dalam bentuk prosiding	tercapai
2	Luaran tambahan: Modul	tercapai

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah ataupun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dimulai dengan komunikasi dengan mitra di instansi mitra, kemudian tim melakukan identifikasi pokok permasalahan sesuai dengan kebutuhan mitra. Langkah berikutnya tim melakukan penyusunan materi, serta merinci serta menyusun modul kegiatan psikoedukasi. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan survei untuk mengetahui gambaran awal dari kondisi peserta didik dalam Lembaga PKBM tersebut, baru kemudian dilaksanakan sesi ceramah, di akhir sesi peserta didik diminta mengisi *feedback* dengan cara diberikan kembali instrumen ukur sebagai upaya evaluasi kegiatan. Seluruh kegiatan kemudian dianalisis, dan dilakukan monitoring juga evaluasi serta pada akhir dari tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu tersusun laporan PKM.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan ini diupayakan untuk dilakukan secara interaktif dan dialogis agar dapat diperoleh gambaran umum mengenai pengetahuan serta pemahaman guru dan orangtua siswa serta upaya untuk mendorong ataupun memotivasi peserta didik di Lembaga PKBM program kejar paket C (setara SMA). Dialog interaktif ini dilakukan terhadap seluruh peserta yang meliputi peserta didik dari instansi mitra. Kontribusi ataupun partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini yaitu memfasilitasi peserta yang berada di instansi mitra untuk dapat hadir dan mengikuti seluruh rangkaian sesi dalam kegiatan psikoedukasi ini yang dilaksanakan secara online.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Secara umum kegiatan ini menggunakan metode ceramah dalam mengidentifikasi mengenai motivasi, lalu menggunakan self-report inventori dalam bentuk skala psikologi. Setelah mendapatkan gambaran peserta didik lebih detail,

kemudian inventori yang pertama diberikan kepada peserta. Peserta mengisi kuesioner. Setelah terkumpul semua jawaban maka dilakukan analisis data (skor rerata) respon Peserta Abdimas. Metode ceramah mengenai motivasi yang terkait dengan konteks psikologi pendidikan.

Tabel 2

Profil Pembicara

No	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog	Ketua	Komunikasi dengan mitra, identifikasi pokok permasalahan dan kebutuhan mitra, penyusunan materi, pemberian psikoedukasi dan ceramah, analisis, penyusunan materi, menjadi moderator dalam pelaksanaan kegiatan, pengolahan data dan analisis pembuatan laporan
2	Yohanes Budiarto, S.Pd., M.Si.	Anggota	Penyusunan materi, dan menjadi narasumber dalam kegiatan

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil dan Luaran yang Dicapai

Hasil dari kegiatan Abdimas ini yaitu terselenggaranya kegiatan Abdimas secara luring dan daring dengan bekerjasama dengan instansi mitra. Adapun sesi atau tahapan kegiatan Abdimas yang telah dilaksanakan, yaitu:

Susunan Acara

08.30: Persiapan-persiapan, membuka registrasi di Zoom Cloud Meeting

09.00 s.d. 09.05: Pengantar oleh MC

09.05 s.d. 09.10: Sambutan dari pihak pengelola dalam hal ini Ketua PKBM Global Mandiri

09.10 s.d. 09.15: MC memperkenalkan narasumber

09.15 s.d. 09.20: MC juga bertindak sebagai moderator dan menyampaikan tata tertib dalam kegiatan Zoom Meeting

09.20 s.d. 10. 20: Sesi ceramah/ paparan materi dari narasumber

10.20 s.d. 10.40: Sesi Tanya Jawab

10.40 s.d 10.50: Pengisian g-form evaluasi

10.50 s.d. 10.55: Dokumentasi Kegiatan

10.55 s.d. 11.00: Penutup dan ramah tamah

Kegiatan Abdimas ini didokumentasikan dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara interaktif dan dialogis. Ceramah dan dialog interaktif ini dilakukan melalui mekanisme gabungan antara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring), terhadap siswa yang disebut dengan warga belajar dan ada dua orang tutor, namun yang mengisi kuesioner evaluasi kegiatan hanya berjumlah 59 orang.

4.2 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Minggu / Bulan (sesuaikan dengan kegiatan)				
		1	2	3	4	5
1	Identifikasi masalah dan penyusunan proposal					Januari
2	Konfirmasi kegiatan dengan pihak sekolah	Februari				
3	Penyerahan proposal ke DPPM Untar	Februari				
4	Pelaksanaan kegiatan				Februari	
5	Analisis data dan pelaporan kegiatan		Maret			

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara interaktif dan dialogis agar dapat diperoleh gambaran umum mengenai motivasi para peserta didik yang disapa dengan warga belajar. Kuesioner selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan metode ceramah serta penyampaian materi melalui *online* menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*.

Gambaran peserta Abdimas penelitian dapat dilihat pada data kontrol penelitian. Gambaran penelitian ini mengacu kepada usia Peserta Abdimas, jenis kelamin, urutan kelahiran, status pernikahan, status pekerjaan, kejar paket sebelumnya, dan tahun dalam mengejar paket. Berdasarkan jenis kelamin, dari 58 Peserta Abdimas yang mengisi kuesioner *online*, didapatkan bahwa Peserta Abdimas perempuan lebih banyak daripada Peserta Abdimas laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Gambaran Peserta Abdimas Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	28	48,3
Perempuan	30	51,7
Total	58	100,0

Berdasarkan data yang diperoleh dari total 58 Peserta Abdimas yang mengisi kuesioner *online*, terdapat rentang usia antara 11-69 tahun. Peneliti mengelompokkan rentang usia Peserta Abdimas ke dalam empat kelompok, yaitu kelompok usia remaja (11-20 tahun) dengan jumlah 27 orang, kelompok dengan usia dewasa awal (21-39 tahun) dengan jumlah 25 orang, kelompok dengan usia dewasa tengah (40-65 tahun) dengan jumlah 5 orang, dan kelompok dengan usia dewasa akhir (lebih dari 65 tahun) dengan jumlah 1 orang, yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Gambaran Peserta Abdimas Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
Remaja	27	46,6
Dewasa Awal	25	43,1
Dewasa Tengah	5	8,6
Dewasa Akhir	1	1,7
Total	58	100,0

Berdasarkan data yang diperoleh dari 58 Peserta Abdimas yang mengisi kuesioner *online*, terdapat empat urutan kelahiran yaitu sulung, bungsu, tengah, dan tunggal. Hasil yang didapatkan Peserta Abdimas dengan urutan kelahiran anak tengah lebih banyak daripada urutan kelahiran lainnya, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3*Gambaran Peserta Abdimas Berdasarkan Urutan Kelahiran*

Urutan Kelahiran	Frekuensi	Persentase
Sulung	13	22,4
Bungsu	14	24,1
Tengah	28	48,3
Tunggal	3	5,2
Total	58	100,0

Berdasarkan data yang diperoleh dari 58 Peserta Abdimas yang mengisi kuesioner *online* ini. Peneliti membagi status pernikahan menjadi tiga kelompok yaitu menikah, belum menikah, dan lainnya. Hasil yang didapatkan bahwa kelompok Peserta Abdimas yang belum menikah lebih banyak daripada status pernikahan lainnya, hal ini dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 4.

Tabel 4*Gambaran Peserta Abdimas Berdasarkan Status Pernikahan*

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	44	75,9
Menikah	12	20,7
Lainnya	2	3,4
Total	58	100,0

Berdasarkan data yang didapatkan dari 58 Peserta Abdimas yang mengisi kuesioner *online*. Peneliti membaginya status pekerjaan menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja. Hasil yang didapatkan Peserta Abdimas yang bekerja lebih banyak daripada yang tidak bekerja, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5*Gambaran Peserta Abdimas Berdasarkan Status Pekerjaan*

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	37	63,8
Tidak Bekerja	21	36,2
Total	58	100,0

Berdasarkan data yang didapatkan dari 58 Peserta Abdimas yang mengisi kuesioner *online*. Peneliti membagi Peserta Abdimas menjadi dua kelompok yang mengikuti kejar paket sebelumnya atau tidak, hasil yang didapatkan adalah Peserta Abdimas yang tidak mengikuti kejar paket sebelumnya lebih banyak daripada Peserta Abdimas yang mengikuti kejar paket sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6*Gambaran Peserta Abdimas Berdasarkan Kejar Paket Sebelumnya*

Kejar Paket Sebelumnya	Frekuensi	Persentase
Ya	18	31,0
Tidak	40	69,0
Total	58	100,0

Berdasarkan tahun Peserta Abdimas dalam kejar paket, didapatkan lima tahun, yaitu tahun 2014, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Peserta Abdimas yang mengejar paket sejak tahun 2020 lebih banyak daripada Peserta Abdimas yang mengejar paket pada tahun lainnya. Hal ini selengkapanya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7*Gambaran Peserta Abdimas Berdasarkan Tahun Kejar Paket.*

Tahun Kejar Paket	Frekuensi	Persentase
2014	1	1,7
2018	1	1,7
2019	3	5,2
2020	51	88,0
2021	2	3,4
Total	58	100,0

Peralatan yang digunakan selama Abdimas adalah kuesioner *The Situational Motivation Scale (SIMS)* yang dikembangkan oleh Guay et al. (2000). Peralatan lainnya adalah laptop, *handphone*, program IBM SPSS Statistics versi 15, dan bahan pendukung lainnya.

Peserta Abdimas yang memenuhi kriteria dapat mengisi kuesioner *online*. Kuesioner *online* meliputi *informed consent* dan kuesioner SIMS. Kuesioner ini memiliki beberapa bagian yaitu: (a) kata pengantar yang berisi perkenalan dari peneliti, tujuan penelitian, dan permohonan kesediaan untuk mengisi; (b) lembar persetujuan dan data kontrol; dan (c) petunjuk pengisian kuesioner.

Alat ukur penelitian ini adalah *The Situational Motivation Scale (SIMS)* yang dikembangkan oleh Guay et al. (2000). SIMS merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi situasional. Motivasi situasional mengacu pada motivasi “di sini dan sekarang”, yang mewakili motivasi yang dialami saat terlibat dalam aktivitas tertentu (Vallerand, 1997). Konstruk dari alat ukur ini di antaranya faktor motivasi SDT yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985). SIMS memiliki tujuh pilihan jawaban dengan skala Likert yaitu (1) tidak sesuai; (2) sedikit berhubungan; (3) sedikit sesuai; (4) cukup sesuai; (5) cukup sesuai; (6) banyak berhubungan; dan (7) sesuai persis.

SIMS memiliki empat dimensi yaitu *intrinsic motivation*, *identified regulation*, *external regulation*, dan *amotivation*. SIMS adalah alat ukur yang berisi enam belas butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur motivasi situasional siswa. *Blueprint* alat ukur *The Situational Motivation Scale* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8

Blueprint Alat Ukur The Situational Motivation Scale

No.	Dimensi	Nomor Butir
1	<i>Intrinsic Motivation</i>	1, 2, 3, 4
2	<i>Identified Regulation</i>	5, 6, 7, 8
3	<i>External Regulation</i>	9, 10, 11, 12
4	<i>Amotivation</i>	13, 14, 15, 16

Pada uji reliabilitas alat ukur *The Situational Motivation Scale* (SIMS), terdapat 16 butir pernyataan dengan *internal consistency reliability* sebesar 0,672 dan tidak ada butir yang di bawah 0,2. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9

Uji Reliabilitas The Situational Motivation Scale

Dimensi	Reliabilitas Awal	Reliabilitas Akhir
<i>Intrinsic Motivation</i>	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4
<i>Identified Regulation</i>	5, 6, 7, 8	5, 6, 7, 8
<i>External Regulation</i>	9, 10, 11, 12	9, 10, 11, 12
<i>Amotivation</i>	13, 14, 15, 16	13, 14, 15, 16
<i>Cronbach's alpha</i>	0,672	0,672

Dimensi *intrinsic motivation* mengacu pada dorongan internal yang memotivasi individu untuk berperilaku dengan cara tertentu; termasuk nilai-nilai inti, minat, dan rasa moralitas pribadi individu. Pada uji reliabilitas alat ukur, dimensi *intrinsic motivation* memiliki empat butir dengan koefisien *internal consistency reliability* sebesar 0,898 dan tidak terdapat butir yang di bawah 0,2. Contoh butir yang terdapat pada dimensi ini adalah “*Karena menurut saya kegiatan ini menarik*”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10

Uji Reliabilitas Dimensi Intrinsic Motivation

	Reliabilitas Awal	Reliabilitas Akhir
Butir <i>Intrinsic Motivation</i>	4	4
<i>Cronbach's alpha</i>	0,898	0,898

Dimensi yang kedua adalah *identified regulation*, mengacu pada motivasi internal yang didasarkan pada nilai-nilai sadar yang secara pribadi penting bagi seorang individu. Pada uji reliabilitas alat ukur, dimensi *identified regulation* memiliki empat butir pernyataan dengan koefisien *internal consistency reliability* sebesar 0,897 dan tidak terdapat butir yang di bawah 0,2. Contoh butir pada dimensi ini adalah “*Karena saya yakin kegiatan ini penting bagi saya*”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11

Uji Reliabilitas Dimensi Identified Regulation

	Reliabilitas Awal	Reliabilitas Akhir
Butir <i>Identified Regulation</i>	4	4
<i>Cronbach's alpha</i>	0,897	0,897

Dimensi yang ketiga adalah *external regulation*, yang mengacu pada motivasi eksternal dan diatur oleh kepatuhan, kesesuaian, serta penghargaan dan hukuman eksternal. Pada uji reliabilitas alat ukur, dimensi *external regulation* memiliki empat butir pernyataan dengan koefisien *internal consistency reliability* sebesar 0,419 dengan satu butir nilai *corrected butir total correlation* di bawah 0,2. Peneliti melakukan uji reliabilitas pada dimensi *external regulation*, butir yang tersisa sebanyak tiga butir dengan nilai koefisien *internal consistency reliability* 0,568. Contoh butir pada dimensi ini adalah “*Saya ikut kegiatan ini karena itu adalah sesuatu yang harus saya lakukan*”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 12. Selengkapnya pada Lampiran 7.

Tabel 12

Uji Reliabilitas Dimensi External Regulation

	Reliabilitas Awal	Reliabilitas Akhir
Butir <i>External Regulation</i>	4	3
<i>Cronbach's alpha</i>	0,419	0,568

Dimensi keempat adalah *amotivation*, tidak memiliki dorongan untuk dibicarakan, dan individu kemungkinan besar berjuang untuk memenuhi semua kebutuhannya. Pada uji reliabilitas alat ukur, dimensi *amotivation* memiliki empat butir pernyataan dengan koefisien *internal consistency reliability* sebesar 0,839 dan tidak terdapat butir yang di bawah 0,2. Contoh butir pada dimensi ini adalah “*Saya melakukan kegiatan ini tetapi saya tidak yakin apakah itu sesuai dengan yang saya pikirkan*”. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13. Selengkapnya pada Lampiran 7.

Tabel 13*Uji Reliabilitas Dimensi Amotivation*

	Reliabilitas Awal	Reliabilitas Akhir
Butir Amotivation	4	4
Cronbach's alpha	0,839	0,839

Gambaran variabel motivasi situasional memiliki empat dimensi, di antaranya yaitu *intrinsic motivation*, *identified regulation*, *external regulation*, dan *amotivation*. Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkan skor minimum yaitu 4,13 dan skor maksimum yaitu 7,00. Nilai *mean empiric* yang didapatkan adalah 5,48. *Mean empiric* yang didapat dari data partisipan yang telah diperoleh. *Mean* hipotetik pada SIMS yaitu 4, nilai *mean* hipotetik didapat dari skala yang digunakan yaitu skala 1 hingga 7. Hal ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14*Gambaran Data The Situational Motivation Scale*

Dimensi	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Intrinsic Motivation</i>	4,00	7,00	6,2672	0,95727
<i>Identified Regulation</i>	4,00	7,00	6,6293	0,67901
<i>External Regulation</i>	3,33	7,00	6,2529	1,01894
<i>Amotivation</i>	1,00	7,00	3,4741	1,84586
Total	4,13	7,00	5,4828	0,64079

Berdasarkan gambaran data tersebut, dimensi *identified regulation* lebih tinggi dan dimensi yang terendah adalah *amotivation*. Selain itu, berdasarkan pengolahan data didapatkan penggolongan tingkat tinggi, sedang, dan rendah motivasi situasional siswa PKBM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi situasional siswa PKBM terbilang sedang yaitu 70,7%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15*Penggolongan The Situational Motivation Scale*

Tingkat Penggolongan	Frekuensi	Persentase
Rendah	8	13,8
Sedang	41	70,7
Tinggi	9	15,5

Berdasarkan data yang telah diperoleh, setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui normalitas dari data yang didapatkan pada penelitian ini. Hasil uji normalitas SIMS didapatkan nilai $p = 0,178 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada berdistribusi secara normal.

Gambaran Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil perbedaan pada motivasi berdasarkan jenis kelamin diukur dengan menggunakan *parametric test* metode *Independent-Samples T Test*. Hasil yang didapatkan bahwa nilai $F = 0,133$ dan $p = 0,716 > 0,05$, sehingga peneliti menggunakan dasar *equal variances assumed* dan diperoleh data nilai $t = -1,403$ dengan $p = 0,166$ pada nilai taraf signifikansi $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada motivasi siswa PKBM dan jenis kelamin. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 16. Selengkapnya pada Lampiran 6.

Tabel 16

Perbedaan Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin

	<i>The Situational Motivation Scale</i>		
	F	t	Sig. (2-tailed)
Jenis Kelamin	0,133	-1,403	0,166

Gambaran Motivasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil perbedaan pada motivasi berdasarkan jenis pekerjaan diukur dengan menggunakan *parametric test* metode *Independent-Samples T Test*. Hasil yang didapatkan bahwa nilai $F = 0,055$ dan $p = 0,816 > 0,05$, sehingga peneliti menggunakan dasar *equal variances assumed* dan diperoleh data nilai $t = 0,349$ dengan $p = 0,728$ pada nilai taraf signifikansi $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada motivasi siswa PKBM dan jenis pekerjaan dalam hal ini bekerja dan tidak bekerja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 17. Selengkapnya pada Lampiran 6.

Tabel 17

Perbedaan Motivasi berdasarkan Jenis Pekerjaan

	<i>The Situational Motivation Scale</i>		
	F	t	Sig. (2-tailed)
Jenis Pekerjaan	0,055	0,349	0,728

Berdasarkan hasil perbedaan pada motivasi berdasarkan jenis pekerjaan diukur dengan menggunakan *parametric test* metode *One Way ANOVA*. Hasil yang didapatkan bahwa nilai $F = 0,180$ dan $p = 0,910 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi siswa PKBM berdasarkan usia, yang dikelompokkan menjadi usia remaja, dewasa awal, dewasa tengah, dan dewasa akhir. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18

Perbedaan Motivasi berdasarkan Usia

	<i>The Situational Motivation Scale</i>	
	F	Sig. (2-tailed)
Usia	0,180	0,910

Berdasarkan hasil perbedaan pada motivasi berdasarkan urutan kelahiran diukur dengan menggunakan *parametric test* metode *One Way ANOVA*. Hasil yang didapatkan bahwa nilai $F = 0,893$ dan $p = 0,451 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi siswa PKBM berdasarkan urutan kelahiran, yang dikelompokkan menjadi sulung, bungsu, tengah, dan tunggal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19

Perbedaan Motivasi berdasarkan Urutan Kelahiran

	<i>The Situational Motivation Scale</i>	
	F	Sig. (2-tailed)
Urutan Kelahiran	0,893	0,451

Berdasarkan hasil perbedaan pada motivasi berdasarkan urutan kelahiran diukur dengan menggunakan *parametric test* metode *One Way ANOVA*. Hasil yang didapatkan bahwa nilai $F = 0,882$ dan $p = 0,420 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi siswa PKBM berdasarkan status pernikahan, yang dikelompokkan menjadi belum menikah, menikah, dan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20

Perbedaan Motivasi berdasarkan Status Pernikahan

	<i>The Situational Motivation Scale</i>	
	F	Sig. (2-tailed)
Status Pernikahan	0,882	0,420

Luaran yang Dicapai

Pasca dilaksanakannya kegiatan Abdimas ini, kemudian ketua pelaksana mengirimkan artikel ilmiah dari kegiatan Abdimas ini untuk didesiminasikan di dalam forum ilmiah nasional yang diselenggarakan oleh LPPM UNTAR yaitu Serina II 2021. Berikut bukti kegiatannya, berupa sertifikat sebagai pemakalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi pada siswa PKBM di Jakarta dikatakan cenderung tinggi, hal ini dilihat dari hasil data pada nilai rerata secara keseluruhan motivasi dengan *mean* hipotetik yang didapatkan. Selain itu, dari hasil analisis data didapatkan bahwa dimensi *identified regulation* lebih tinggi disusul dengan dimensi *intrinsic motivation*, *external regulation*, dan yang terendah adalah *amotivation*. Hasil analisis data berdasarkan tingkat penggolongan tinggi dan rendahnya motivasi juga didapatkan bahwa motivasi siswa PKBM yang tergolong cenderung sedang lebih banyak daripada yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai yang didapatkan.

5.2 Saran

Seperti yang terlihat dari hasil psikoedukasi dalam laporan Abdimas ini, ada beragam metode untuk menilai persepsi, masing-masing dengan kekuatan dan keterbatasan dan berguna untuk tertentu tujuan. Dengan hasil pengolahan data bahwa terdapat gambaran bahwa psikoedukasi dirasakan bermanfaat bagi peserta Abdimas. Pada umumnya, Abdimas ini dapat menjadi saluran untuk membagikan informasi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, khususnya bagi setiap pihak yang memerlukan. Melalui jalinan kemitraan antara perguruan tinggi dan pihak sekolah, maka terbina komunikasi dan kerjasama yang baik sehingga diharapkan mampu menjadi simbiosis mutualisme atau kerjasama yang saling menguntungkan bagi pihak penyelenggara Abdimas dan pihak instansi mitra. Melalui kegiatan Abdimas ini selain memberikan ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi kegiatan Abdimas selanjutnya untuk mengetahui motivasi siswa PKBM di Jakarta.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Sendratari, L. P., & Maryati, T. (2019). Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Amarthta Yoga di Desa Gerokgak, Buleleng, Bali. (Latar belakang, pola pembelajaran, manfaat dan kendala pada program paket B). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(1), 66-76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/26669/15645>
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatera. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732. [http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4\(6\)-722-732.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)-722-732.pdf)
- Bećirović, S., & Huric-Becirovic, R. (2017). The role of age in students' motivation and achievement in learning english as a second language. *Journal of Linguistic and Intercultural Education – JoLIE*, 10(1), 23-35. https://www.researchgate.net/publication/326071057_The_role_of_age_in_students'_motivation_and_achievement_in_learning_English_as_a_second_language#:~:text=The%20results%20demonstrate%20a%20significant,English%20as%20a%20second%20language.
- Bernard, H. R. (2006). *Research methods in anthropology: Qualitative and quantitative approaches* (4th ed.). Alta Mira Press.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). Pearson
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/download/57/47>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education* (6th ed.). Routledge
- Combs-Draughn, A. J. (2016). *The impact of psychological birth order on academic achievement and motivation* [Disertasi]. Walden University.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online learning quality control in the pandemic covid-19 era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168-175. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/25594>

- Guay, F., Robert, J. V., & Blanchard, C. (2000). On the assessment of situational intrinsic and extrinsic motivation: The situational motivation scale (SIMS). *Motivation and Emotion*, 24(3), 175-213.
<https://link.springer.com/article/10.1023/A:1005614228250>
- Hamid, R., Sentryo, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86-95.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/32165>
- Haruna, C. N. (2018). Efektivitas program pendidikan kesetaraan paket B dan C oleh pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) cendikia di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 4(3), 53-63.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1693>
- Hastuti, R. & Tiatri, S. (2012, April 21). Pendidikan karakter oleh guru (Studi kasus di Sekolah Dasar Islam di Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, Surakarta, 144-150.
- Irmawati, A. (2017). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam mengurangi buta aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 81-98.
https://www.researchgate.net/publication/320420946_PERAN_PUSAT_KEGIATAN_BELAJAR_MASYARAKAT_PKBM_DALAM_MENGURANGI_BUTA_AKSARA_DI_KABUPATEN_KARIMUN
- King, L. A. (2017). *The science of psychology* (4th ed.). McGraw-Hill Education International Edition.
- Kistnasamy, E. J. (2014). The power of extrinsic motivation in tertiary education. *American Journal of Educational Research*, 2(6), 383-388.
https://www.researchgate.net/publication/262932843_The_Power_of_Extrinsic_Motivation_in_Tertiary_Education
- Kuśnierz, C., Rogowska, A. M., & Pavlova, L. (2020). Examining gender differences, personality traits, academic performance, and motivation in Ukrainian and Polish students of physical education: A cross-cultural study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1-21.
https://www.researchgate.net/publication/343523637_Examining_Gender_Differences_Personality_Traits_Academic_Performance_and_Motivation_in_Ukrainian_and_Polish_Students_of_Physical_Education_A_Cross-Cultural_Study
- Legault, L. (2016). Intrinsic and extrinsic motivation. Dalam V. Zeigler-Hill & T.K. Shackelford (Eds.), *Encyclopedia of personality and individual differences* (h.1-4). Springer International Publishing

- Maryati., Zubaidah, E., & Mustadi, A. (2019). A content analysis study of scientific approach and authentic assessment in the textbook of curriculum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(2), 128-138.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/26792>
- Muhtadi, M. (2015, Juni 18). *Sekilas, pendidikan non-formal kejar paket A, B, dan C*. Kompasiana.
https://www.kompasiana.com/cakrawana_inspirasi/54f69d9da33311c5028b520f/sekilas-pendidikan-nonformal-kejar-paket-a-b-dan-c
- Nuryaman, Y. (2010). Hubungan pendampingan tutor dengan motivasi belajar warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) gema insan peduli umat (GIPU). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 1-11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1210>
- Octaviani, V., Narti, S., & Nurwita, S. (2019). Peningkatan sumber daya masyarakat desa dalam binaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 117-124.
<http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/62>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (20XX). *Experience human development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Mu'arifuddin. (2016). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 21-38.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/5310>
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar materi menulis karangan pada warga belajar kejar paket C di PKBM Al-firdaus Kabupaten Serang. *E-Plus*, 1(2), 188-201.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1165>
- Ramadani, F., & Syuraini. (2018). Gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar pada program kesetaraan paket B di PKBM legusa kabupaten luma puluh kota. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4), 425-433.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/101721/101650>
- Ramirez, I. A. L. (2018). The effects of reality pedagogy on the academic performance and motivation to learn of grade 7 physics students. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 2(2), 176-194.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijlres/article/download/1637/1324>
- Reiss, S. (2012). Intrinsic and extrinsic motivation. *Teaching of Psychology*, 39(2), 152–156.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0098628312437704>

- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pioneer karanganyar. *J+Plus UNESA*, 6(2), 1-12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586>
- Rochgiyanti. (2013). Motivasi perempuan warga belajar dan tutor dalam pendidikan nonformal paket B (studi di PKBM Barito Banjarmasin). *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 3(1), 58-75. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/158387>
- Santrock, J. W. (2003). *Psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2021, Maret 16). *Peta Sebaran. Covid19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Septiani, M. (2015). Pengalaman pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat. *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal*, 10(2), 67-76. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3744>
- Sinaga, H. D. E. (2018). Influence of studying while working and learning motivation to academic achievement of college students majoring information system at stmik royal kisaran. *Journal of Physics Conference Series*, 1114(1), 1-6. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1114/1/012029>
- Singh, R. (2016). The impact of intrinsic and extrinsic motivators on employee engagement in information organizations. *Journal of Education for Library and Information Science*, 57(2), 197-206. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1096700.pdf>
- Suharno. (2005). *Manajemen pembelajaran kejar paket C (setara SMA)*. [Tesis yang dipublikasikan]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Bern2002 CA: Alta Mira Press.
- Sutrisno, W., Dwiastuti, S., & Karyanto, P. (2012). *Pengaruh model learning cycle 7e terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi* [Paper presentation]. Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS 2012, Surakarta, Indonesia, 2012. Sebelas Maret University, 2012. <https://www.neliti.com/publications/173208/pengaruh-model-learning-cycle-7e-terhadap-motivasi-belajar-siswa-dalam-pembelaja#cite>
- Tambunan, A. R. S., & Siregar, T. M. S. (2016). Student's motivation in learning english language (a case study of electrical engineering department students). *The Journal of English Language Studies*, 1(2), 63-70. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JELS/article/view/956>

- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi pembentukan aturan terkait pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 59-70. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/290>
- Tohani, E. (2010). Strategi pengembangan kapasitas pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai penyedia layanan bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 178-190.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4635>
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 820-824.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811030771>
- Vallerand, R. J. (1997). Toward a hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. *Advances in Experimental Social Psychology Volume 29*, 271–360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0065260108600192>
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003-1017.
https://www.researchgate.net/publication/209836138_The_Academic_Motivation_Scale_A_Measure_of_Intrinsic_Extrinsic_and_Amotivation_in_Education
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3), 227-238. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>

Lampiran 1

Justifikasi Anggaran

Rincian Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	
1	Pembelian bahan habis pakai untuk surat menyurat, pembuatan materi, pengolahan data, publikasi, pulsa, internet dan rapat	Rp 6.210.000
2	Perjalanan untuk biaya survei dan mengurus izin kepada pihak mitra	Rp 300.000
	Total	Rp 6.510.000.-

1. Pembelian bahan habis pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Bahan habis pakai 1	<i>Souvenir</i> dan <i>goody bag</i> bagi peserta kepada pihak mitra	1	Rp 1.000.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 2	Biaya untuk <i>field assistance</i> di PKBM GM	1	Rp 1.000.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 3	Biaya penggantian kuota internet untuk rapat Ketua Pelaksana Abdimas bulan Februari	1	Rp 200.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 3	Biaya penggantian kuota internet untuk rapat Anggota Pelaksana	1	Rp 200.000	Kwitansi

	Abdimas bulan Februari			
Bahan habis pakai 4	Biaya rapat untuk Ketua Pelaksana bulan Februari 2020	1	Rp 100.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 5	Biaya rapat untuk Anggota Pelaksana bulan Februari 2020	1	Rp 100.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 6	Biaya pembuatan <i>google form</i>	1	Rp, 150.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 7	Biaya untuk pembuatan materi oleh narasumber	1	Rp 1.500.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 8	Biaya analisis data	1	Rp 300.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 9	Plakat, sertifikat dan biaya setting	1	Rp 500.000	nota
Bahan habis pakai 10	Biaya kirim plakat ke instansi mitra dengan JNE	1	Rp 10.000	Nota
Bahan habis pakai 11	Registrasi Serina	1	Rp 150.000	Kwitansi
Bahan habis pakai 12	Pembuatan paper PKM	1	Rp 500000	Kwitansi
Bahan habis pakai 13	Pembuatan paper Serina dan pengolahan data	1	Rp 500000	Kwitansi

Subtotal (Rp)				Rp. 6.210.000
2. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Survei dan mengurus izin ke mitra	Jakarta	1	Rp 300.000	Rp 300.000
Subtotal (Rp)				Rp 300.000
TOTAL ANGGARAN (Rp)				Rp 6.510.000,-

*Transport termasuk untuk *fieldworker* sebanyak satu orang.

Lampiran 2

Persetujuan atau Pernyataan Mitra

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM GLOBAL MANDIRI**
Jl. D. Bendungan Jago No. 54 Kel. Utan Panjang - Kec. Kemayoran Jakarta Pusat
Telp. 021-422-4034 / 0879-8332-8289
Website: www.kejar-pakem-jakarta.com/ email: globalhomeschooling@gmail.com

Yang beranda tercap di bawah ini:

Nama : Khalid Putra, S.Pd. I
Bentuk Mitra : PKBM Global Mandiri
Sifat Mitra : Pendidikan
Alamat : Jalan D. Bendungan Jago No. 54 Kel. Utan Panjang, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat

Docokan ini dibuatkan bereside untuk bekerjasama dengan Sekolah Kejuruan PKBM

Nama Kepala Tim Bimbingan : Rahmah Hastuti, M.Pd., Psikolog
Program Studi Sarjana : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Bersama ini pula kami **nyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara pihak Mitra dan Sekolah Kejuruan PKBM tidak terdapat, akan terdapat dan akan ada dalam bentuk apapun juga**

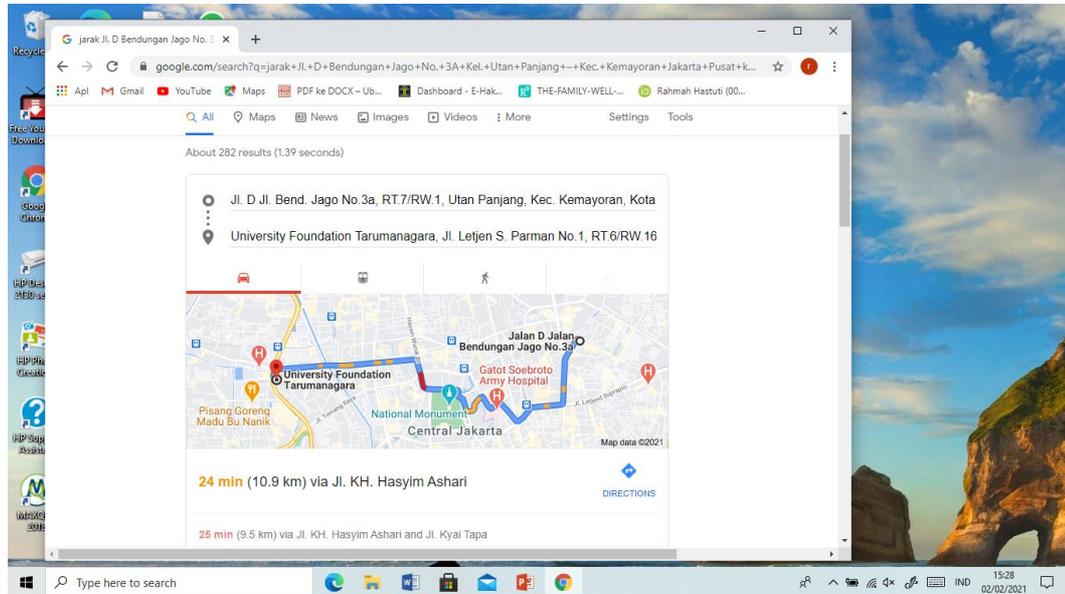
Docokan Surat Bimbingan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur paksaan di dalam pembuatan atau dalam pelaksanaan sebagaimana tersebut.

Jakarta, 1 Februari 2021
Kepala PKBM Global Mandiri


Khalid Putra, S.Pd. I

Lampiran 3

Peta Lokasi Mitra



Lampiran 4

Gambaran IPTEK

Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat terjadi *transfer of knowledge* kepada para guru dan orangtua di instansi mitra guna membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Melalui Iptek bagi masyarakat yang diperuntukkan bagi peserta didik program kejar paket C (setara SMA/SMU) serta pengelola PKBM, yang membutuhkan *knowledge sharing* dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini sehingga diharapkan dapat dihasilkan artikel hasil evaluasi kegiatan yang menjadi salah satu data kajian empiris dari kegiatan PKM ini.

Lampiran 5

Biodata Ketua dan Anggota Pelaksana Abdimas

Ketua Pelaksana



Nama Lengkap : Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/ 18 April 1981
Alamat : Jalan WW No. 13 RT.012 RW. 09
Kebon Jeruk-Jakarta Barat 11540
HP : 081 – 810 -385
Email : rahmahh@f.psi.untar.ac.id
NIK/ NIDN : 10705002/ 0318048101
Golongan/ Pangkat : Lektor 200/ C3/14
Pakar : Psikologi Pendidikan
Bidang Minat : Studi mengenai Nilai, Heroisme, Self-Efficacy,

Quality of School Life, Kedisiplinan

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Jenis Pengabdian	Peran	Lokasi	Tanggal
1	Menjadi Bendahara Rukun Tetangga (RT) 012, RW 09, Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.	Bendahara	Jakarta	16 Agustus 2005 s.d. 15 Agustus 2008
2	Menjadi pembicara dengan judul "Aplikasi Strategi Mind Mapping untuk Memahami Bacaan pada Siswa Sekolah Dasar"	Pembicara	Jakarta/	23 Oktober 2009

			Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Untar	
3	Menjadi pembicara dengan judul "Meningkatkan Pengalaman Positif di Sekolah Bagi Siswa-siswi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah"	Pembicara	Tangerang/ Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah	20 Maret 2010
4	Menjadi pembicara dengan judul "Meningkatkan Kualitas Hidup: Potensi Peran Terapi Realitas untuk Anak Korban KDRT"	Pembicara	Jakarta/ Fakultas Psikologi Untar	6 Agustus 2010
5	Menjadi pembicara dengan judul "Mengembangkan Etiket Positif bagi Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi"	Pembicara	Jakarta/ Fakultas Teknologi Informasi Untar	12 Agustus 2010
6	Pelatihan Pengembangan Kepribadian bagi Siswa Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama Ceger, Jakarta Timur	Anggota Tim	Jakarta/PBKP, Universitas Tarumanagara	1 Agustus 2011
7	Pembicara dalam Pelatihan Dasar "Pengenalan Mind Map Untuk Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara"	Pembicara	Jakarta/F.Psikologi UNTAR	12 Desember 2012
8	Pengawas, Pendistribusian dan Evaluasi Ujian Nasional 2012	Pengawas	Jakarta/SMKN 13, Jl. Rawa Belong II	16 April s.d. 18 April 2012
9	Anggota Tim Penyaji Seminar Sukses Mengubah Waktu Luang menjadi Uang	Anggota Penyaji	Jakarta/Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dan Ventura (LPKMV Untar), Jakarta	4 Desember 2012

10	Anggota Penunjukan dan Penetapan Tim Pengaman Bahan Ujian Nasional Di Titik Simpan Terakhir	Pengawas	SMKN 13, Jl. Rawa Belong II, Jakarta Barat	5 April 2013
11	Pembicara dalam Seminar mengenai “Pemahaman Psikologi Pendidikan bagi Guru dan Pelatihan Regulasi Diri bagi Guru”	Pembicara	SMP Quantum Indonesia, Cimatis-Kalimanggis	25 Juni 2013
12	Pembicara dalam PKM “Pelatihan Student’s Reading Journal Dengan Teknik Mind Map Bagi Siswa/i”	Pembicara	MTs. Al-Ikhlas, Jakarta	18 Maret 2014
13	Anggota Penunjukan dan Penetapan Tim Pengaman Bahan Ujian Nasional Di Titik Simpan Terakhir	Pengawas	SMPN 101, Jakarta	April 2014
14	Pembicara dalam PKM “Pelatihan Student Reading Journal: Membuat Jurnal Bacaan Siswa” bagi siswa/i kelas IV SDN Grogol Utara 05 Pagi Kebayoran Lama Jakarta Selatan.	Pembicara	SDN Grogol Utara 05 Pagi	24 Oktober 2014
15	Pembicara dalam PKM di dengan Judul “Komunikasi Efektif Orangtua-Anak, subtema: Membentuk Karakter Qurani”	Pembicara	PKBM Negeri 30 (Jl. Duri Kencana Timur Kav. 171 RT.004 RW.007, Duri Kepa, Jakarta Barat),	17 Desember 2014
16	Pembicara dalam PKM “Pelatihan Student Reading Journal melalui Mind Map” bagi siswa/i kelas V MTs. Al-Ikhlas, Palmerah, Jakarta Selatan.	Pembicara	Palmerah, Jakarta Selatan.	24 Oktober 2014
17	Pemakalah dalam SNHP3M dengan judul makalah “Psikoedukasi Student’s Reading Journal dengan Teknik Mind Map “	Pemakalah	LPKMV UNTAR, Auditorium Gd. M lt. 8, Untar, Jakarta	10 September 2015

18	Pembicara dalam PKM “Meningkatkan pengalaman positif di sekolah dalam Menghadapi Ujian Nasional” bagi siswa/i kelas VI SDN Grogol Utara 05 Pagi Kebayoran Lama Jakarta Selatan.	Pembicara	SDN Grogol Utara 05 Pagi	08 Oktober 2015
19	Pembicara dalam PKM “Psikoedukasi untuk Meningkatkan Respect Siswa”	Pembicara	MTs. Al Mafatih, Palmerah, Jakarta Barat	10 Maret 2016
20	“Psikoedukasi untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning” (PKM pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di YPI. Al Husna, Tangerang)	Pembicara	MI. Al Husna Ciledug, Tangerang	26 September 2016
21	Pengelolaan Stres pada Remaja di Sekolah Menengah	Pembicara	SMP Muhammadiyah 33, Jakarta Barat	6 Februari 2017
22	Psikoedukasi Siswa mengenai Quality of School Life	Pembicara	MTs. Al Mafatih, Jakarta	6 November 2017
23	Psikoedukasi Guru mengenai Pengelolaan Kelas	Pembicara	SDN Grogol Selatan 08 Pagi, Kebayoran Lama, Jakarta	26 Maret 2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat di LPPM Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Jakarta, Mei 2021

Ketua Pelaksana*,



Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog

NIP. 10705002

Anggota Pelaksana



A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Yohanes Budiarto, S.Pd., M.Si
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	10704007
5	NIDN	0315097404
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Cirebon, 15 September 1974
7	Alamat rumah	Perumahan Citra Raya – Telaga Mediterania Blok Q1/20, Tangerang
8	No. Telepon/Faks/HP	08568819209
9	Alamat Kantor	Jl. Letjen. S. Parman No. 1 Jakarta 11440
10	No. Telepon/Faks	021-5661334/-
11	Alamat email	yobudiarto@gmail.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 80 orang S2 = 18 orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Sosial 2. Psikologi Kelompok (Program Pasca sarjana) 3. Metodologi Penelitian Kuantitatif 4. Psikologi Lintas Budaya 5. Metode Penulisan Ilmiah (Program Pasca sarjana) 6. Psikologi Eksperimen 7. Statistika (Metpen 2)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sanata Dharma	UGM	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Psikologi	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	The Effectiveness of Teachers' Periodic Error Correction toward Students Achievement in Writing	Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional serta Kohesivitas Kelompok terhadap Komitmen Partai	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Mukarto, M.Sc., Ph.D	Prof. Dr. Koentjoro	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ anggota	Pendanaan	
				Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Pengembangan Kerangka Kerja Integratif dan Desain Intervensi Psikososial terhadap Perilaku Membuang Sampah pada Orang Muda	Ketua	DIKTI	74.550.500,00
2	2016	Peran Moderasi Dimensi Budaya Individualisme / Kolektivisme Terhadap Pengaruh Gaya Atribusi terhadap Self-conscious Emotions Mahasiswa di Jakarta dan Yogyakarta.	Ketua	LPPI	16.000.000

3	2015	Kepahlawanan (Heroism): Deskripsi dan Karakteristik Psikometriknya	Anggota	LPPI UNTAR	11.430.000,00
4	2015	Criterion (Predictive) Validity Study Alat Ukur Religious Styles	Ketua	LPPI UNTAR	11.650686,00
5	2015	Construct Validity Skala Optimisme pada Remaja	Ketua	LPPI UNTAR	11.511.500
6	2014	Kepribadian, Skema Keagamaan, dan Fundamentalisme Agama: Tinjauan Psikologi	Ketua	Badan Puslitbang Kementrian Agama RI	17.000.000,00
7	2013	Pengaruh Kualitas Kebersihan Lingkungan dan Label Anti-Littering terhadap Frekuensi dan Norma Sosial Menyampah pada Anak (Studi Eksperimen pada Anak Usia Sekolah Dasar di Jakarta Selatan).	Anggota	LPPI UNTAR	12.000.000,00
8	2013	Emosi Moral Ditinjau dari Budaya “Ewuh Pakewuh”, Power Distance dan Integrasi Moral Pegawai Dinas Pajak di Jakarta, Bandung dan Medan (Studi Analisis Jalur).	Ketua	LPPI UNTAR	8.500.000,00
9	2013	Hubungan antara Shame dan Self-Esteem serta Prestasi Belajar pada siswa Korban Perceraian di Jakarta.	Anggota	LPPI UNTAR	18.000.000,00
10	2012	Standardisasi Tes Bahasa Anak Untuk Anak Indonesia Usia 5-10 Tahun. Pemenang Lomba Proposal Collaboration Research	Anggota	LPPI UNTAR	100.000.000,00

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah
1	2015	Capturing Driving Anger From Perceived Stress Of Car Drivers: The Jakarta Experience. Proceeding: International Conference Psychology Semarang Private University (USM)
2	2015	The Students' Religious Fundamentalism as Predicted by Religious Styles. Proceeding : 2nd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE)
3	2015	Plagiarism experience and Moral Emotions. Proceeding : Ethics in High-Quality Research (ICERI)
	2015	Heroism: Development of Measurement Tools Heroism in Adolescents. Proceeding : International Conference on Child and Adolescent Mental Health (ICCAMH 2015)
4	2010	Kontribusi Self Esteem dan Self Determination terhadap Absenteeism pada Mahasiswa Universitas X. Jurnal Provitae, November 2010, Vol. 4, No. 1, 55-66.
5	2007	Filsafat Ilmu dan Sikap Ilmiah Filsafat Ilmu di dalam Penelitian Akademik: Kembali Kepada Pemikiran Archie J. Bahm. Jurnal Pendidikan Akademika, Juni 2007, Vol. 9, No. 1, 69-84.

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah
Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	International Conference Psychology Semarang Private University (USM)	Capturing Driving Anger From Perceived Stress Of Car Drivers: The Jakarta Experience.	2015 Universitas Semarang

2.	2nd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE)	The Students' Religious Fundamentalism as Predicted by Religious Styles.	2015 Universitas Negeri Yogyakarta
3.	Paper presented at Ethics in High-Quality Research (ICERI)	Plagiarism experience and Moral Emotions.	2015 Universitas Negeri Yogyakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat di DPPM Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Jakarta, Maret 2021

Anggota Pelaksana*,



Yohanes Budiarto, S.Pd., M.Si.

Biodata Mahasiswa



Nama: Shinta Vionita

NIM: 705170016

Peran Mahasiswa: Sebagai *field worker*, membantu secara administratif terkait dengan proses pengumpulan data dan penginputan data.

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan Abdimas



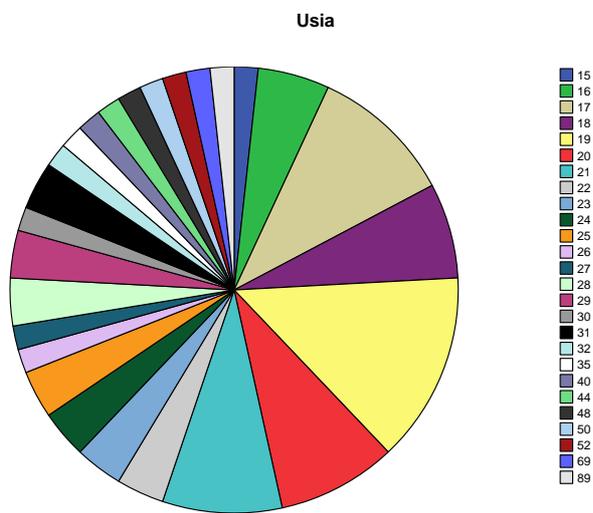
Lampiran 7

6A. Data Demografi Peserta Abdimas Berdasarkan Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1,7	1,7	1,7
	16	3	5,2	5,2	6,9
	17	6	10,3	10,3	17,2
	18	4	6,9	6,9	24,1
	19	8	13,8	13,8	37,9
	20	5	8,6	8,6	46,6
	21	5	8,6	8,6	55,2
	22	2	3,4	3,4	58,6
	23	2	3,4	3,4	62,1
	24	2	3,4	3,4	65,5
	25	2	3,4	3,4	69,0
	26	1	1,7	1,7	70,7
	27	1	1,7	1,7	72,4
	28	2	3,4	3,4	75,9
	29	2	3,4	3,4	79,3
	30	1	1,7	1,7	81,0
	31	2	3,4	3,4	84,5
	32	1	1,7	1,7	86,2
	35	1	1,7	1,7	87,9
	40	1	1,7	1,7	89,7
	44	1	1,7	1,7	91,4
	48	1	1,7	1,7	93,1

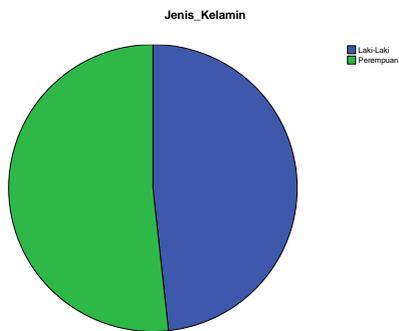
50	1	1,7	1,7	94,8
52	1	1,7	1,7	96,6
69	1	1,7	1,7	98,3
89	1	1,7	1,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	



6B. Data Demografi Peserta Abdimas Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

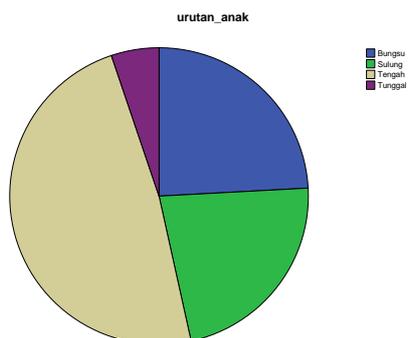
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	28	48,3	48,3	48,3
Perempuan	30	51,7	51,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	



6C. Data Demografi Peserta Abdimas Berdasarkan Urutan Kelahiran

urutan_anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bungsu	14	24,1	24,1	24,1
	Sulung	13	22,4	22,4	46,6
	Tengah	28	48,3	48,3	94,8
	Tunggal	3	5,2	5,2	100,0
	Total	58	100,0	100,0	



6D. Data Demografi Peserta Abdimas Berdasarkan Status Pekerjaan

Status_Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	37	63,8	63,8	63,8
Tidak Bekerja	21	36,2	36,2	100,0
Total	58	100,0	100,0	

6E. Data Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Variabel	58	4,13	7,00	5,4828	,64079
Valid N (listwise)	58				

Lampiran 8

Reliabilitas Awal dan Akhir dari Alat Ukur SIMS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	58	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,672	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IM_1	81,55	98,076	,231	,663
IM_2	81,43	98,671	,259	,661
IM_3	81,41	98,808	,240	,663
IM_4	81,43	99,021	,247	,662
IdR_1	81,05	100,225	,296	,662
IdR_2	81,05	100,331	,314	,661
IdR_3	81,17	99,443	,278	,661
IdR_4	81,10	99,042	,346	,658
ER_1	81,29	96,562	,291	,657
ER_2	81,47	95,481	,286	,657
ER_3	84,24	86,467	,294	,660
ER_4	81,66	93,949	,294	,655
AM_1	83,47	84,639	,367	,645
AM_2	84,19	86,683	,325	,652
AM_3	84,71	88,141	,282	,661
AM_4	84,64	84,937	,367	,645

Reliabilitas SIMS Dimensi Intinsic Motivation
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	58	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IM_1	18,90	8,340	,690	,905
IM_2	18,78	8,247	,889	,828
IM_3	18,76	8,783	,737	,882
IM_4	18,78	8,738	,803	,859

Reliabilitas Dimensi IdR
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	58	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IdR_1	19,84	4,274	,844	,843
IdR_2	19,84	4,379	,881	,834
IdR_3	19,97	4,315	,623	,932
IdR_4	19,90	4,200	,787	,861

Reliabilitas Dimensi ER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	58	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,419	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ER_1	15,81	12,086	,364	,265
ER_2	15,98	12,052	,286	,311
ER_3	18,76	9,344	,118	,568
ER_4	16,17	11,408	,280	,306

Reliabilitas ER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	58	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,568	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ER_1	12,33	4,891	,541	,243
ER_2	12,50	5,061	,380	,461
ER_4	12,69	5,200	,250	,682

Reliabilitas AM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	58	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AM_1	9,64	34,656	,551	,848
AM_2	10,36	32,551	,670	,798
AM_3	10,88	31,687	,701	,784
AM_4	10,81	30,332	,776	,750

Uji Normalitas Variabel SIMS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Total_Variabel	58	5,4828	,64079	4,13	7,00
Total_IM	58	6,2672	,95727	4,00	7,00
Total_IdR	58	6,6293	,67901	4,00	7,00
Total_ER	58	6,2529	1,01894	3,33	7,00
Total_AM	58	3,4741	1,84586	1,00	7,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total_Variabel	Total_I M	Total_Id R	Total_E R	Total_A M
N		58	58	58	58	58
Normal	Mean	5,4828	6,2672	6,6293	6,2529	3,4741
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,64079	,95727	,67901	1,01894	1,84586
Most Extreme	Absolute	,144	,245	,345	,278	,098
Differences	Positive	,144	,222	,293	,232	,098
	Negative	-,081	-,245	-,345	-,278	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,100	1,864	2,630	2,120	,744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178	,002	,000	,000	,637

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 9
Analisis Data dengan *Multiple Response*

Case Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
\$Alasan_Kejar_Paket(a)	47	81,0%	11	19,0%	58	100,0%

a Dichotomy group tabulated at value 1.

\$Alasan_Kejar_Paket Frequencies

	Responses	Percent of Cases		
		N	Percent	
\$Alasan_Kejar_Paket(a)	karena_ijazah	10	14,5%	21,3%
	memiliki_mimpi	6	8,7%	12,8%
	intensi_niat_yang_kuat	5	7,2%	10,6%
	memiliki_cita_cita	6	8,7%	12,8%
	merasa_penasaran	1	1,4%	2,1%
	keterbatasan_ekonomi	6	8,7%	12,8%
	ingin_meraih_ilmu	15	21,7%	31,9%
	membutuhkan_pekerjaan	2	2,9%	4,3%
	merasa_tidak_ada_batas_usia	1	1,4%	2,1%
	untuk_peningkatan_karier	6	8,7%	12,8%
	ikut_ketentuan_penyetaraan	6	8,7%	12,8%
	pernah_dibully_teman	1	1,4%	2,1%
	cepat_lulus	2	2,9%	4,3%
	alasan_sakit	1	1,4%	2,1%
	terpaksa_karena_seharusnya_sekolah_di_LN	1	1,4%	2,1%
Total		69	100,0%	146,8%

a Dichotomy group tabulated at value 1.

Perasaan Mengikuti Kejar Paket

Case Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
\$Perasaan_Ikut_kejar_Paket(a)	43	74,1%	15	25,9%	58	100,0%

a Dichotomy group tabulated at value 1.

\$Perasaan_Ikut_kejar_Paket Frequencies

	Responses	Percent of Cases	
		N	Percent
\$Perasaan_Ikut_kejar_Paket(a)	senang	35	76,1%
	bangga	3	6,5%
	santai	1	2,2%
	luar_biasa	2	4,3%
	merasa_termotivasi	5	10,9%
Total		46	100,0%

a Dichotomy group tabulated at value 1.

Menyarankan Kejar Paket

Case Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
\$Menyarankan_Kejar_Paket(a)	56	96,6%	2	3,4%	58	100,0%

a Dichotomy group tabulated at value 1.

\$Menyarankan_Kejar_Paket Frequencies

	Responses		Percent of Cases	
	N	Percent	N	
\$Menyarankan_Kejar_Paket(a)	netral	7	11,1%	12,5%
	Menyarankan	46	73,0%	82,1%
	terserah_atau_mungkin	4	6,3%	7,1%
	tidak_menyarankan	6	9,5%	10,7%
Total	63	100,0%	112,5%	

a Dichotomy group tabulated at value 1.